

BAB III

UKURAN PERUSAHAAN MEMODERASI *MANAGERIAL ABILITY*, MANAJEMEN LABA, KEPEMILIKAN ASING TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Eiriza Safitri¹⁾, Trisni Suryarini²⁾, Meilani Intan Pertiwi³⁾

Accounting study program, Faculty of Economics and Business,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

eirizasafitri@students.unnes.ac.id¹⁾,

trisnisuryarini@mail.unnes.ac.id²⁾,

intanmeilani05@mail.unnes.ac.id³⁾



Abstrak Penelitian ini untuk menguji, menganalisis, serta mendeskripsikan peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh *managerial ability*, manajemen laba, dan kepemilikan asing terhadap agresivitas pajak. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 dengan total 105 unit analisis dari 49 sampel perusahaan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji hipotesis penelitian dan diolah dengan *software* EvIEWS 12. Penelitian ini membuktikan bahwa *managerial ability* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan manajemen laba dan kepemilikan asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *managerial ability* terhadap agresivitas pajak, dan ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh manajemen laba dan kepemilikan asing terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: Agresivitas Pajak, *Managerial Ability*, Manajemen Laba, Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan.

Pendahuluan

Pembangunan infrastruktur mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, baik nasional maupun daerah, serta mengurangi pengangguran, mengentaskan kemiskinan dan tentunya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan tersebut mampu menjadikan pendapatan per kapita di Indonesia meningkat yang menggambarkan bahwa ekonomi Indonesia juga tumbuh. Pertumbuhan ekonomi yang baik juga seharusnya diimbangi dengan meningkatnya pendapatan yang diterima negara yaitu pajak.

Pajak menjadi sumber penerimaan utama negara, sehingga dapat diartikan jika pajak begitu penting bagi negara. Menurut Pasal 1 Undang Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pajak merupakan kontribusi wajib yang diberikan wajib pajak kepada negara karena memiliki sifat memaksa berdasarkan Undang-Undang yang dikemudian digunakan untuk keperluan negara demi kesejahteraan masyarakatnya sehingga wajib pajak tidak mendapat imbalan secara langsung. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa antara pajak, pembangunan



nasional, serta pertumbuhan ekonomi saling berkaitan erat. Pajak ikut andil yang dominan untuk pembiayaan infrastuktur guna meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat kembali.

Pemerintah terus berupaya mengoptimalkan penerimaan pajak dengan tujuan untuk memperkuat sumber utama penerimaan negara ini agar dapat membiayai belanja negara. Pemberian insentif perpajakan yang tepat sasaran sebagai langkah awal pemerintah guna memaksimalkan penerimaan pajak, menggalakkan peningkatan kepatuhan dan pengawasan terhadap pajak serta reformasi pajak yang telah dilakukan beberapa kali nyatanya belum berhasil meningkatkan penerimaan negara dari sektor perpajakan secara signifikan. Penyebab dari turun dan kurang optimalnya realisasi penerimaan pajak dapat disebabkan oleh kurang patuhnya wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, mengingat di Indonesia menganut *self assesment system* sehingga semua kewajiban perpajakan yang dimulai dari menghitung, membayar, dan melapor dilakukan sendiri oleh wajib pajak, sementara fiskus hanya berperan sebagai pengawas (Syarli, 2022).

Kebijakan Indonesia yang memberikan keleluasaan bagi wajib pajak dalam kewajiban perpajakan diterapkan agar wajib pajak bertanggungjawab terhadap kewajiban perpajakannya. Namun keberadaan sistem ini dimanfaatkan oleh wajib pajak yang ingin menghindari kewajibannya khususnya perusahaan, sehingga berdampak pada penerimaan pajak yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Naik turunnya penerimaan pajak yang terjadi memungkinkan adanya tindakan agresivitas pajak oleh perusahaan. Tindakan ini biasa dilakukan dengan mengalihkannya pada pengeluaran lain sebagai upaya mengecilkan pajak terutang sehingga dapat meminimalisir jumlah pajak yang harus dibayarkan.

Agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak yang dilakukan melalui perencanaan pajak (*tax planning*) baik dengan cara legal dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun dengan cara illegal yang dilakukan dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan (Prasetya & Putri, 2022). Ketidakpatuhan akan peraturan perpajakan tidak serta merta menjadi awal adanya tindakan agresivitas pajak, namun dapat juga dilakukan dengan

pengalihan pajak menggunakan aturan yang berlaku. Semakin besar suatu perusahaan mengeksploitasi kelemahan peraturan perpajakan guna menurunkan beban pajaknya, baik secara legal maupun ilegal, maka akan semakin agresif pajak suatu perusahaan.

Tingkat agresivitas pajak dapat diukur melalui seberapa jauh praktik perencanaan pajak yang dilakukan mampu berdampak pada penurunan kewajiban perpajakannya. Strategi perencanaan pajak merupakan upaya perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak guna meminimalkan kewajiban perpajakannya. Perusahaan menganggap pajak sebagai beban yang mengurangi penghasilan dan tidak memberikan imbalan langsung (Permata et al., 2021). Oleh karena itu, perusahaan berusaha meminimalisir atau mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan guna menghasilkan keuntungan.

Bukan hal baru lagi jika di Indonesia ditemukan perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak. Beberapa kasus telah ditemukan pihak berwenang mengenai upaya penghindaran pajak yang tidak sesuai dengan ketentuan perpajakan diberbagai sektor usaha. PT Adaro Energy Tbk. menjadi salah satu perusahaan yang diduga melakukan penghindaran pajak. Menurut laporan Global Witness, Adaro dianggap melakukan *transfer pricing* melalui anak usahanya di Singapura, *Coaltrade Services International*. Tindakan ini telah dilakukan sejak 2009 hingga 2017. Karena tindakan ini, Adaro diduga menghemat pembayaran pajaknya sebesar US\$ 125 juta atau setara Rp. 1,75 triliun yang seharusnya diterima oleh Indonesia (detik finance, 2019). Namun dugaan tersebut tidak menemukan titik terang hingga sekarang dikarenakan DJP tidak dapat membuka informasi mengenai pemeriksaan pajak secara spesifik kepada publik diakibatkan terdapat peraturan dalam Ketentuan Umum dan Perpajakan yang melarang DJP membocorkan hal tersebut.

Kasus lainnya terjadi pada PT Multi Sarana Avindo (MSA) yang bergerak dalam sektor pertambangan digugat DJP karena dugaan perpindahan Kuasa Pertambangan sehingga mengakibatkan kurangnya kewajiban bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN). DJP menggugat PT MSA tiga kali yakni tahun 2007, 2009, dan 2010. PT MSA dicurigai melakukan penghindaran pajak karena terdapat perbedaan mencolok antara besaran produksi yang dihasilkan dengan jumlah pembayaran pajak yang dilakukan. Namun, DJP kalah dalam pengadilan



karena kurangnya bukti yang ada. Praktik yang dilakukan PT MSA dianggap tidak melanggar ketentuan perpajakan (katadata.co.id, 2019).

Fenomena diatas membuktikan bahwa perusahaan mencoba melakukan agresivitas pajak dengan memanfaatkan celah yang ada pada peraturan perpajakan guna kepentingan perusahaan yakni mendapat keuntungan. Celah yang dinilai tidak melanggar aturan perpajakan, negara tidak dapat menuntut perusahaan yang diduga melakukan agresivitas pajak. Penghindaran pajak yang terjadi juga membuktikan bahwa sistem perpajakan yang ada belum diterapkan secara efektif dan efisien (Syarli, 2022). Upaya dalam meminimalisir adanya pemanfaatan celah tersebut, hal dasar yang dapat dilakukan yaitu dengan perbaikan regulasi yang lebih jelas agar kelemahan yang ada tidak dimanfaatkan oleh wajib pajak. Perbaikan dalam aspek kelembagaan dan peningkatan kapasitas aparatur juga perlu dilakukan guna meningkatkan pengawasan, penyelidikan, serta penindaklanjutan kasus perpajakan di Indonesia.

Teori dan Pengembangan Hipotesis

Teori yang digunakan dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan agresivitas pajak yaitu teori agensi. *Managerial ability*, manajemen laba, dan kepemilikan asing sebagai variabel independen serta ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi menggunakan teori agensi guna menjelaskan hubungannya dengan agresivitas pajak. Menurut teori ini, kedua pihak yang berbeda kepentingan bekerja sama guna mencapai tujuan. Perbedaan kepentingan ini terjadi karena di satu sisi pemilik perusahaan menginginkan laba perusahaan yang tinggi untuk mendapatkan imbal hasil yang tinggi, namun di sisi lain manajemen berusaha untuk tidak memperoleh laba yang terlalu tinggi untuk menghindari pajak yang tinggi (Nainggolan & Sari, 2020).

Manajer sebagai pihak yang mengelola perusahaan memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan laba. Manajer melakukan tindakan agresivitas pajak karena dinilai sebagai tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan (Vito et al., 2022). *Managerial ability* yang dimiliki manajer dapat mempengaruhi keputusan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak dengan melihat biaya



dan manfaat yang diperoleh ketika melakukan tindakan agresivitas pajak. Beban pajak dapat menurunkan keuntungan yang akan diperoleh karena dinilai tidak mempengaruhi perusahaan secara langsung, sehingga manajer memutuskan untuk meminimalkan beban yang harus dibayarkan untuk pajak.

H1 : *Managerial ability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Perusahaan menginginkan laba yang besar sedangkan pembayaran pajaknya yang rendah akan menimbulkan hubungan yang saling *trade-off*. Apabila laba akuntansi yang dilaporkan besar maka beban pajaknya juga akan semakin besar sehingga secara bersamaan tidak dapat melakukan agresivitas pajak dan agresivitas pelaporan keuangan (Permata et al., 2021). Perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI biasanya akan sulit melakukan manajemen laba mengingat laporan keuangannya dapat diakses dengan mudah oleh berbagai pihak. Penerbitan laporan keuangan dengan laba yang tinggi akan membuat perusahaan dicurigai melakukan tindakan agresivitas pajak ketika pembayaran pajaknya rendah. Tindakan ini membuat manajemen laba dengan *income decreasing* atau penurunan laba tidak bisa dilakukan beriringan dengan agresivitas pajak.

H2 : Manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pemegang saham asing mayoritas memiliki hak suara lebih banyak dalam pengambilan keputusan sehingga dapat menekan manajemen untuk menaikkan laba yang mengarah pada kenaikan laba yang tinggi pula. Pihak asing memiliki kepentingan mendapatkan laba yang tinggi sehingga berdampak pada pembayaran pajak yang tinggi pula. Bagi pemilik saham, hal ini tidak dipermasalahkan karena penghindaran pajak dengan meminimalkan beban pajak akan menyebabkan risiko hukum dan reputasi perusahaan yang membuat perusahaan terguncang sehingga berdampak pada terlambatnya pengembalian investasi mereka.

H3 : Kepemilikan asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Managerial ability yang dimiliki manajer dapat mempengaruhi keputusan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak dengan melihat biaya dan manfaat



yang diperoleh ketika melakukan tindakan agresivitas pajak. Perusahaan dengan skala besar memiliki sumber daya yang dapat mendukung tindakan tersebut. *Managerial ability* akan menggunakan sumber daya yang ada untuk meningkatkan laba. Laba yang tinggi dapat menarik perhatian pemerintah dalam pembayaran pajaknya agar sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga perusahaan akan meminta manajer menggunakan *managerial ability* yang dimiliki untuk digunakan sebagaimana mestinya agar pembayaran pajaknya rendah namun menghasilkan laba yang tinggi.

H4 : Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh positif *managerial ability* terhadap agresivitas pajak.

Manajemen laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan akan berdampak pada laba perusahaan. Aset yang banyak akan memunculkan adanya biaya depresiasi aset tetap. Praktik manajemen laba dapat dilakukan dengan memilih metode saldo menurun ganda dibandingkan metode garis lurus mengingat dalam perpajakan hal ini diperbolehkan guna memiliki pembebanan depresiasi yang lebih besar. Tindakan ini akan berdampak pada penurunan laba sehingga beban pajak yang harus dibayarkan juga rendah.

H5 : Ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh negatif manajemen laba terhadap agresivitas pajak.

Pemegang saham asing mayoritas memiliki hak suara lebih banyak dalam pengambilan keputusan sehingga dapat menekan manajemen untuk menaikkan laba. Tindakan ini dikarenakan investor mempertimbangkan tingkat pengembalian yang tinggi saat berinvestasi sehingga dalam penentuan kebijakan mengarah pada kenaikan laba yang tinggi pula. Manajer yang lebih mengetahui tentang perusahaan akan mengupayakan pengembalian modal investor dengan mengurangi beban pajak. Salah satu upayanya dengan memanfaatkan aset perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar memiliki aset yang banyak karena tolak ukur skala perusahaan adalah total aktiva. Total aset ini akan menimbulkan biaya depresiasi yang dapat mengurangi laba sebagai dasar perhitungan pajak sehingga beban pajak menjadi rendah. Praktik ini tidak merugikan investor asing karena penurunan laba dilakukan dengan biaya depresiasi aset yang telah dimiliki perusahaan.



H6 : Ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh negatif kepemilikan asing terhadap agresivitas pajak.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan tahunan serta laporan keuangan dengan periode 2019 hingga 2022. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan melalui laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Beberapa literatur seperti artikel, jurnal, buku, dan sumber lainnya menjadi data pendukung penelitian ini untuk memperkuat kerangka berpikir pada variabel-variabel penelitian.

Analisis deskriptif dan analisis inferensial merupakan alat analisis yang digunakan pada penelitian ini. Analisis inferensial terdiri dari analisis data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Pengujian hipotesis ditentukan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ETR_{it} = \alpha + \beta_1 FE_{it} + \beta_2 DA_{it} + \beta_3 KA_{it} + \beta_4 FE_{it} * SIZE_{it} + \beta_5 DA_{it} * SIZE_{it} + \beta_6 KA_{it} * SIZE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Hasil dan Pembahasan

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran dan deskripsi sebaran nilai dari variabel-variabel penelitian. Penyajian data pada analisis statistik deksriptif berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi pada masing-masing variabel penelitian.

Tabel 3. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

ETR	FE	DA	KA	SIZE
-----	----	----	----	------

Mean	0.418153	0.687452	0.079853	0.314268	29.99971
Median	0.279022	0.744769	0.055828	0.220455	30.01535
Maximum	3.477872	1.000000	0.609981	0.988652	37.46234
Minimum	0.019443	0.021597	0.000731	0.001700	25.78128
Std. Dev.	0.461312	0.279913	0.087444	0.279928	1.758049

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Tabel 3.1 diatas menunjukkan hasil uji analisis statistik deskriptif dari variabel agresivitas pajak, *managerial ability*, manajemen laba, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan dengan jumlah unit analisis sebanyak 105 unit. Nilai *mean* ETR pada variabel dependen agresivitas pajak sebesar 0,4182 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,4613. Nilai *mean* yang lebih rendah dibandingkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data penelitian bersifat heterogen dengan penyebaran data yang cukup bervariasi. Nilai standar deviasi pada variabel *managerial ability* adalah 0,2799 dengan nilai mean sebesar 0,6875. Hasil tersebut menggambarkan bahwa data pada variabel *managerial ability* bersifat homogen karena nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi, sehingga persebaran data *firm efficiency* sektor pertambangan tahun 2019-2022 bersifat seragam. Nilai mean dari variabel manajemen laba yaitu 0,0133 dimana lebih rendah dari nilai standar deviasinya yaitu sebesar 0,1180. Hasil ini dapat diartikan jika data variabel manajemen laba ini bersifat heterogen dengan penyebaran data bervariasi. Nilai mean dari variabel kepemilikan asing ini sebesar 0,3143. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasinya yaitu 0,2799, sehingga menunjukkan bahwa persebaran data pada variabel ini seragam atau bersifat homogen. Nilai mean pada variabel ukuran perusahaan sebesar 29,9997 dan nilai standar deviasinya adalah 1,7581. Nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata sehingga dapat diartikan bahwa persebaran data pada penelitian ini bersifat homogen atau seragam dengan data lainnya.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Multikolinieritas

	FE	DA	KA	SIZE
FE	1.000000	-0.071910	0.043576	0.277270
DA	-0.071910	1.000000	0.000922	-0.166526
KA	0.043576	0.000922	1.000000	0.048914

SIZE 0.277270 -0.166526 0.048914 1.000000

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Tabel 3.2 menjelaskan bahwa nilai korelasi antar variabel independen tidak lebih besar dari 0,85 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas data pada penelitian ini.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.216293	0.628679	-0.344044	0.7319
FE	-0.025991	0.038325	-0.678168	0.5001
DA	0.041624	0.074844	0.556142	0.5801
KA	-0.063911	0.089008	-0.718039	0.4753
SIZE	0.011416	0.021278	0.536543	0.5934

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa variabel *managerial ability* (FE), manajemen laba (DA), kepemilikan asing (KA), dan ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 yang diartikan bahwa model regresi data panel pada penelitian ini terbebas gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14.89686	3.557602	-4.187331	0.0001
FE	3.799141	2.198921	1.727730	0.0891
DA	25.56476	4.670950	5.473139	0.0000
KA	23.73824	7.035383	3.374123	0.0013
SIZE	0.527770	0.118514	4.453231	0.0000
FE_SIZE	-0.140527	0.071434	-1.967217	0.0537
DA_SIZE	-0.879320	0.162357	-5.415964	0.0000
KA_SIZE	-0.807250	0.235036	-3.434578	0.0011

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Persamaan model regresi data panel pada penelitian ini dengan variabel moderasi yang diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{ETR} = -14,89686 + 3,799141\text{FE} + 25,56476\text{DA} + 23,73824\text{KA} + 0,527770\text{SIZE} - 0,140527\text{FE}*\text{SIZE} - 0,879320\text{DA}*\text{SIZE} - 0,807250\text{KA}*\text{SIZE} + \varepsilon_{it}$$

Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa koefisien regresi pada variabel *managerial ability* memiliki nilai sebesar 3,799141 yang dapat diartikan bahwa variabel *managerial ability* memiliki arah yang positif terhadap ETR dan memiliki arah negatif terhadap agresivitas pajak. Variabel *managerial ability* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak mengingat tingkat taraf signifikansi yang harus terpenuhi yaitu dibawah 5% atau 0,05 sedangkan nilai probabilitas dari variabel *managerial ability* sebesar 0,0891 dimana nilai ini lebih besar dari tingkat taraf signifikansinya sehingga **H_1 ditolak**.

Hasil uji tabel 5 menunjukkan bahwa koefisien regresi pada manajemen laba memiliki nilai sebesar 25,56476 yang dapat diartikan bahwa variabel manajemen laba memiliki arah yang positif terhadap ETR dan memiliki arah negatif terhadap agresivitas pajak. Nilai probabilitas dari variabel manajemen laba sebesar 0,0000 yang merupakan nilai yang kurang dari tingkat taraf signifikansi yang harus terpenuhi yaitu dibawah 0,05. Hasil ini dapat menjelaskan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak sehingga **H_2 diterima**.

Tabel 5 memberikan gambaran bahwa koefisien regresi pada kepemilikan asing memiliki nilai sebesar 23,73824 yang dapat diartikan bahwa variabel kepemilikan asing memiliki arah yang positif terhadap ETR dan memiliki arah negatif terhadap agresivitas pajak. Nilai probabilitas dari variabel kepemilikan asing sebesar 0,0013 yang merupakan nilai yang kurang dari tingkat taraf signifikansi yang harus terpenuhi yaitu dibawah 0,05. Hasil ini dapat menjelaskan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak sehingga **H_3 diterima**.

Hasil uji pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa antara interaksi antara *managerial ability* dengan ukuran perusahaan memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,140527 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0537 (sig. > 0,05). Hasil uji tersebut tidak signifikan sehingga **H_4 ditolak**.



Tabel 5 menunjukkan bahwa interaksi antara manajemen laba dan ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,879320$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,0000$ (sig. $< 0,05$). Hasil uji tersebut nilai signifikansinya berada dibawah $0,05$, hasil dari koefisien menunjukkan arah yang berlawanan antara sebelum dan setelah terjadi interaksi. Nilai koefisien regresi setelah adanya interaksi lebih kecil dari sebelum adanya interaksi, sehingga nilai ETR semakin turun yang mengakibatkan agresivitas pajak menjadi tinggi sehingga **H_5 diterima.**

Tabel 5 memberikan gambaran bahwa interaksi antara kepemilikan asing dan ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,807250$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,0011$ (sig. $< 0,05$). Hasil uji tersebut nilai signifikansinya berada dibawah $0,05$, hasil dari koefisien menunjukkan arah yang berlawanan antara sebelum dan setelah terjadi interaksi. Nilai koefisien regresi setelah adanya interaksi lebih kecil dibandingkan dengan sebelum adanya interaksi, sehingga nilai ETR semakin turun yang menyebabkan agresivitas pajak menjadi tinggi sehingga **H_6 diterima.**

Pengaruh *Managerial Ability* terhadap Agresivitas Pajak

Managerial ability tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang menunjukkan bahwa jika manajer sebagai agen mendapat manfaat dalam mengakses informasi perusahaan sehingga ketika dipadukan dengan *managerial ability* yang dimiliki mampu mengelola sumber daya dengan sangat baik guna mencapai tujuan yaitu laba yang tinggi. Pemberian wewenang kepada manajer ini dapat digunakan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak agar mampu memuaskan pemegang saham karena memenuhi tuntutan memaksimalkan keuntungan. Berdasarkan hasil uji yang menyatakan *managerial ability* memiliki arah yang positif terhadap ETR atau agresivitas rendah, sehingga wewenang ini tidak digunakan manajer untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Manajer mengetahui bahwa tindakan tersebut akan merugikan perusahaan lebih banyak dibandingkan manfaatnya berdasarkan analisis *managerial ability* yang dimiliki. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vito et al., (2022).

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak



Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil ini sejalan dengan teori keagenan yang menunjukkan bahwa masalah keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan manajer sebagai agen. Perbedaan kepentingan ini terjadi karena di satu sisi pemilik perusahaan menginginkan pajak yang rendah agar dapat melakukan pembiayaan yang lain, namun di sisi lain manajemen berusaha untuk memperoleh laba yang tinggi agar mendapatkan bonus. *Trade off* yang timbul karena adanya keinginan untuk memaksimalkan keuntungan namun menekan biaya pajak terutangnya, memotivasi manajer melaporkan laba komersial yang tinggi sementara melaporkan jumlah laba fiskal yang relatif rendah. Manajemen laba tidak dapat dilakukan beriringan dengan tindakan agresivitas pajak dikarenakan laba menjadi acuan dasar perhitungan beban pajak pada perusahaan. Laba yang dilaporkan tinggi membuat semakin tinggi pulan beban pajaknya, begitupun dengan pelaporan laba yang rendah akan berdampak pada beban pajak yang rendah. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Permata et al., (2021) dan Zalfaa et al., (2022).

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Agresivitas Pajak

Kepemilikan Asing tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil ini sejalan dengan teori keagenan yang menunjukkan bahwa konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen memicu terjadinya tindakan agresivitas pajak. Pihak asing sebagai prinsipal menginvestasikan modalnya pada perusahaan dengan harapan mendapat tingkat pengembalian yang tinggi sehingga menuntut perusahaan mendapatkan laba yang tinggi pula. Manajemen sebagai agen yang mengelola perusahaan patuh terhadap perintah prinsipal dengan menekan biaya pengeluaran seperti beban pajak sehingga membuat manajer lebih agresif terhadap pajak karena biayanya dapat dialokasikan untuk kegiatan operasinal yang menunjang kenaikan pendapatan. Tindakan agen menyebabkan munculnya *bonding cost* untuk memvalidasi bahwa pihak agen melakukan tindakan sebagaimana dengan peraturan dan memastikan bahwa manajer berfokus pada kepentingan pemilik. Validasi ini dilakukan prinsipal dengan tujuan agar agen mengelola perusahaan sebagaimana peraturan yang berlaku karena pemilik cenderung berkeinginan mendapatkan *long term value* dari perusahaan sehingga mendorong perusahaan untuk mengelola perusahaan dengan baik. Tindakan agresivitas pajak juga memiliki risiko yang



dapat merugikan pihak asing yang berdampak pada terlambatnya pengembalian investasi mereka jika perusahaan mengalami masalah hukum atau reputasinya tercemar. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nainggolan & Sari, (2020) dan Maisaroh & Setiawan, (2021).

Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh *Managerial Ability* terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *managerial ability* terhadap agresivitas pajak. Hasil pada model regresi yang telah dilakukan diperoleh bukti apabila ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh negatif *managerial ability* terhadap agresivitas pajak yang dapat ditunjukkan dengan adanya perusahaan yang mempunyai skala perusahaan pada kategori besar, memiliki nilai *managerial ability* yang tinggi serta nilai ETR juga rendah menandakan angka agresivitas pajaknya tinggi. Perusahaan dengan skala besar menuntut manajer untuk memperoleh laba yang tinggi sehingga manajer memanfaatkan *managerial ability* yang dimiliki dipadukan dengan dukungan dari sumber daya perusahaan besar memutuskan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Hasil ini sejalan dengan teori keagenan yang menunjukkan bahwa prinsipal yakni pemegang saham menginginkan laba yang tinggi sehingga memberi wewenang kepada pihak agen untuk mengelola perusahaan. Agen dengan *managerial ability* yang dimiliki akan memenuhi tuntutan prinsipal dengan memanfaatkan sumber daya substansial yang dimiliki perusahaan dengan skala besar untuk meningkatkan laba dengan menekan biaya-biaya pengeluaran yang tidak berpengaruh terhadap operasional perusahaan guna memenuhi tuntutan pemegang saham. *Managerial ability* yang dimiliki manajer dapat mempengaruhi keputusan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak dengan melihat biaya dan manfaat yang diperoleh ketika melakukan tindakan agresivitas pajak. Perusahaan dengan skala besar memiliki sumber daya yang dapat mendukung tindakan tersebut. *Managerial ability* akan menggunakan sumber daya yang ada untuk meningkatkan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh negatif manajemen laba terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa prinsipal memberikan kepercayaan kepada agen

dalam pengambilan keputusan ketika mengelola perusahaan agar kinerja perusahaan meningkat mengingat manajer lebih mengetahui kondisi perusahaan dibandingkan pemilik. Kepercayaan ini digunakan manajer melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba guna mengurangi beban pajak perusahaan. Skala perusahaan akan mendukung manajer dalam melakukan manajemen laba ini. Manajemen laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan akan berdampak pada laba perusahaan. Besaran aset yang menentukan ukuran perusahaan memunculkan adanya biaya depresiasi yang dapat menurunkan laba sehingga membuat perusahaan semakin agresif dalam kewajiban perpajakannya. Praktik manajemen laba dapat dilakukan dengan memilih metode saldo menurun ganda dibandingkan metode garis lurus mengingat dalam perpajakan hal ini diperbolehkan guna memiliki pembebanan depresiasi yang lebih besar. Tindakan ini akan berdampak pada penurunan laba sehingga beban pajak yang harus dibayarkan juga rendah.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh negatif manajemen laba terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa prinsipal dan agen yang berbeda kepentingan bekerja sama guna mencapai tujuan masing-masing. Investor asing sebagai prinsipal menginginkan pengembalian investasi yang lebih cepat sehingga mengarah pada laba yang tinggi dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan efisien sedangkan agen menginginkan beban pajak yang rendah agar memperoleh laba yang tinggi. Pemegang saham asing mayoritas memiliki hak suara lebih banyak dalam pengambilan keputusan sehingga dapat menekan manajemen untuk menaikkan laba. Tindakan ini dikarenakan investor mempertimbangkan tingkat pengembalian yang tinggi saat berinvestasi sehingga dalam penentuan kebijakan mengarah pada kenaikan laba yang tinggi pula. Manajer yang lebih mengetahui tentang perusahaan akan mengupayakan pengembalian modal investor dengan mengurangi beban pajak. Salah satu upayanya dengan memanfaatkan aset perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar memiliki aset yang banyak karena tolak ukur skala perusahaan adalah total aktiva. Total aset ini akan menimbulkan biaya depresiasi yang dapat mengurangi laba sebagai dasar perhitungan pajak sehingga beban pajak



menjadi rendah. Praktik ini tidak merugikan investor asing karena penurunan laba dilakukan dengan biaya depresiasi aset yang telah dimiliki perusahaan.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *managerial ability* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan manajemen laba dan kepemilikan asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *managerial ability* terhadap agresivitas pajak, dan ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh manajemen laba dan kepemilikan asing terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi manajemen perusahaan agar lebih berhati-hati dalam mempraktikkan agresivitas pajak dengan memperhatikan peraturan perpajakan yang berlaku untuk menghindari sanksi administratif dan dapat merusak citra perusahaan serta bagi perusahaan dengan laba tinggi dapat lebih berhati-hati karena berpotensi mengalihkan laba untuk meminimalkan beban pajak. Perhitungan variabel agresivitas pajak tidak memperhatikan perubahan tarif PPh Badan pada tahun 2019 yaitu 25% dan dari tahun 2020 hingga tahun 2022 sebesar 22%, sehingga hasil penelitian ini tidak mampu menggambarkan keputusan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak yang disebabkan tarif yang berlaku pada tahun bersangkutan.

Penelitian ini perlu penyempurnaan guna melihat pengaruh *managerial ability* terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini tidak memperhatikan anak perusahaan yang ada diluar negeri dalam perhitungan variabel kepemilikan asing yang diduga mampu meningkatkan persentase kepemilikan asing. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian yang berbeda dengan rentang waktu yang sama guna melihat konsistensi pengaruh *managerial ability* terhadap agresivitas pajak. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan perusahaan multinasional sebagai objek penelitian untuk meningkatkan persentase kepemilikan saham asing dan mengetahui pengaruhnya terhadap agresivitas pajak.

Daftar Pustaka

Alamsyah, Y. F., & Subekti, I. (2018). Pengaruh Managerial Ability Dan Growth Opportunity Terhadap Initial Return Di Bei. *Journal of Controlled Release*, 11(2),



- Allo, M. R., Alexander, S. W., & Suwetja, I. G. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 647–657.
- Antari, N. K. D. P., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2022). Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth dan Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2004. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i08.p04>
- Arizoni, S. S., Ratnawati, V., & Andreas. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Akrua, Manajemen Laba Riil Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak: Peran Moderasi Foreign Operation. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 35–47. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. Depok : PT Rajagrafindo Persada. In *PT RajaGrafindo Persada*. PT RajaGrafindo Persada.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Journal of Financial Economics*, 95(1), 41–61. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2009.02.003>
- Demerjian, P. R., Lev, B., Lewis, M. F., & McVay, S. E. (2013). Managerial ability and earnings quality. *Accounting Review*. <https://doi.org/10.2308/accr-50318>
- detik finance. (2019). Mengenal Soal Penghindaran Pajak Yang Dituduhkan Ke Adaro. In *Finance.Detik.Com*.
- Fitriani, N., & Aini, N. (2022). Pengungkapan Corporate Social Responsibility , Manajemen Laba dan Agresivitas. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(1), 63–76.
- Gunawan, B., & Resitarini, F. K. (2019). *The Influence of Corporate Governance Mechanisms, Profitability, Leverage, and Earnings Management on Tax Aggressiveness (An Empirical Study on Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017)*. 102(Icaf), 13–19. <https://doi.org/10.2991/icafe-19.2019.3>
- Handayani, N. T., Marundha, A., & Khasanah, U. (2024). Pengaruh Manajemen Laba , Profitabilitas , dan Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2022). *Jurnal Economina*, 3(2), 197–218.
- Hasanah, A. R., & Widiastuti, N. P. E. (2022). Managerial and Financial Capabilities Become Determining Factors of Tax Avoidance Practice in Indonesia. *International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486)*, 11(1), 207–219. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v11i1.1702>
- Hasyim, A. A. Al, Inayati, N. I., Kusbandiyah, A., & Pandansari, T. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(02), 1–12.

- Ikhwan, A. N., & Asalam, A. G. (2021). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *E-Proceeding of Management*, 8(6), 8303–8310.
- Ikraam, & Ariyanto. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing dan Intensitas Modal Perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 10(1), 27–37.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3*, 305–360.
- Khoirunnisa, M., & Asih, Y. B. (2021). Effect of Liquidity, Inventory Intensity, Leverage, and Corporate Size on Tax Aggressiveness on Pharmaceutical Companies: Pengaruh Likuiditas, Intensitas Persediaan, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Farmasi. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 1(3), 245–257
- Krisnugraha, B., Rahayu, T., & Supardiyono, Y. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *EXERO : Journal of Research in Business and Economics*, 4(1), 127–153. <https://doi.org/10.24071/exero.v4i1.5028>
- Koester, A., Shevlin, T., & Wangerin, D. (2017). The role of managerial ability in corporate tax avoidance. *Management Science*, 63(10), 3285–3310. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2016.2510>
- Leonardo, G. J., Darmawati, & Hs, R. (2023). Pengaruh Manajemen Laba dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 16(1), 70–80.
- Lukita, C. (2022). Managerial Ability dan Earnings Quality (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(2), 67–80. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p67-80>
- Maisaroh, S., & Setiawan, D. (2021). Kepemilikan Saham Asing, Dewan Komisaris Asing dan Direksi Asing terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 29–42.
- Manuel, D., Sandi, Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2022). Manajemen Laba, Leverage dan Penghindaran Pajak: Peran Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Pajak Indonesia*, 6(2S), 550–560.
- Mardianti, I. V., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial; Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Asing dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–24.
- Mark, K. M., & Kristanto, A. B. (2020). Pengaruh Persaingan Pasar Terhadap Agresivitas Pajak dengan Kecakapan Manajemen sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 4(3), 18–36.
- Maulida, F., Hasanah, N., & Sariwulan, T. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Financial



Distress terhadap Agresivitas Pajak dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 18(1), 17–35.

- Muhajirin, M. Y., Junaid, A., Arif, M., & Pramukti, A. (2021). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Center of Economic Student Journal*, 4(2), 1–19.
- Mulya, A. A., & Anggraeni, D. (2022). Ukuran perusahaan , Capital Intensity , Pendanaan aset dan profitabilitas sebagai determinan faktor agresivitas pajak. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4263–4271.
- Nainggolan, C., & Sari, D. (2020). Kepentingan Asing, Aktivitas Internasional, dan *Thin Capitalization*: Pengaruh Terhadap Agresivitas Pajak di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 147. <https://doi.org/10.20961/jab.v19i2.421>
- Ngatno. (2015). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. CV. Indoprinting.
- Nurmawan, M., & Nuritomo. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap penghindaran pajak. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4, 5–11. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art2>
- Octavia, T. R., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage dan Fasilitas Penurunan Tarif Pajak Penghasilan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 4(1), 72–82.
- Permata, S. F. I., Nugroho, R., & Muararah, H. S. (2021). The Effect of Financial Distress, Earnings Management and Management Skills on Tax Aggressiveness. *Jurnal Info Artha*, 5(2), 93–107. <https://jurnal.pkstan.ac.id/index.php/JIA/article/view/1377>
- Prasetya, E., & Putri, W. C. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(08), 719–739. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i08.1115>
- Pratama, N. C. A. P., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2020). Struktur Kepemilikan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 15(1), 130–142. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i1.63>
- Purwowidhu, CS. (2023). Perkuat Reformasi, Capai Target Pajak. mediakeuangan.kemenkeu.go.id. <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/perkuat-reformasi-capai-target-pajak>
- Putra, N. T., & Jati, I. K. (2018). Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1234. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p16>
- Putri, M. K., & Lahaya, I. A. (2023). Pengaruh Manajemen Laba, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 5(8), 72–79. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art8>



- Rahmawati, N. T., & Jaeni. (2022). Pengaruh Capital Intensity , Leverage , Profitabilitas , Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(2), 628–636.
- Setyoningrum, D., & Zulaikha. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sharma, S., Durand, R. M., & Gur-Arie, O. (1981). Identification and Analysis of Moderator Variables. *Journal of Marketing Research*, XVII, 291-300. <https://doi.org/10.2307/3150970>
- Suyanto, S., & Kurniawati, T. (2022). Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), 820–832. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.16725>
- Syarli, Z. A. (2022). Pengaruh Managerial Ability Dan Struktur Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Menara Ilmu*, 16(1), 122–133. <https://doi.org/10.31869/mi.v16i1.3117>
- Utomo, A. B., & Fitria, G. N. (2020). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 231–246.
- Verose, V. F., & Rahmawati, I. P. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 13(1), 36–49.
- Vito, B., Firmansyah, A., Qadri, R. A., Dinarjito, A., Arfiansyah, Z., Irawan, F., & Wijaya, S. (2022). Managerial Abilities, Financial Reporting Quality, Tax Aggressiveness: Does Corporate Social Responsibility Disclosure Matter in an Emerging Market? *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 6(1), 19–41. <https://doi.org/10.22495/cgobrv6i1p2>
- Wahyudin, A. (2015). Metode Penelitian Bisnis & Pendidikan. In *Unnes Press*. Unnes Press.
- Wardani, D. K., & Puspitasari, D. M. (2022). Ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(1), 89–94. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i1.10814>
- Waskito, I., Subroto, B., & Rosidi. (2011). Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Kualitas Laba yang Dimoderasi oleh Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2(1), 52–69.
- Wulandari, S., Oktaviani, R. M., & Sunarto, S. (2023). Manajemen Laba, Transfer Pricing, Dan Penghindaran Pajak Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Owner*, 7(2), 1424–1433. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1329>
- Yuliawati. (2019). Jalan Terjal Menangguk Pajak Bahan Galian Hitam. katadata.co.id.



<https://katadata.co.id/muchamadnafi/indepth/5e9a554f8ebd4/jalan-terjal-menangguk-pajak-bahan-galian-hitam>

- Yuniarti, Zs, N., & Astuti, B. (2020). Pengaruh Agresivitas Pajak Menggunakan Proksi Book Tax Difference (Btd) Dan Cash Effective Tax Rate (Cetr) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 183–191. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v8i2.1084>
- Zalfaa, V. S., Roekhudin, & Atmini, S. (2022). Does Income-Increasing Earnings Management Enhance Tax Aggressiveness? The Moderating Role of The Corporate Governance Mechanism. *The International Journal of Accountng and Business Society*, 30(3), 117–138.
- Zarkasih, E. N., & Maryati, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, dan Kepemilikan Asing Terhadap Tax Avoidance. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.30595/ratio.v4i1.15567>

